

**PENGARUH ROA, ROE, RISIKO, LDR DAN NPL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2016)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:
Rendy Wibowo Nugraha
2013120222

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2017**

**THE EFFECTS OF ROA, ROE, RISK, LDR, NPL
TOWARDS FIRM VALUE
(A Study of Banking Companies Listed on
Indonesia Stock Exchange in 2011-2016)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By
Rendy Wibowo Nugraha
2013120222**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh ROA, ROE, Risiko, LDR DAN NPL Terhadap Nilai
Perusahaan**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)**

Oleh:

Rendy Wibowo Nugraha
2013120222

Bandung, 4 Agustus 2017

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Budiana Gomulja, Dra., M.Si.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Rendy Wibowo Nugraha
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 6 Oktober 1994
NPM : 2013120222
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh ROA, ROE, Risiko, LDR dan NPL Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2016)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Agustus 2017

Pembuat pernyataan :



Rendy Wibowo Nugraha

ABSTRAK

Perusahaan wajib berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya. Salah satu cara melihat nilai suatu perusahaan adalah dengan melihat kapitalisasi pasarnya. Hal ini tentu sangat bergantung dari respon pasar yang diwakili oleh investor. Semakin tinggi kerelaan investor untuk membeli suatu saham perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan nilai perusahaan tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor perbankan.

Dalam suatu laporan keuangan, investor dapat melihat lebih dalam dan mengetahui tentang rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur beberapa kinerja dalam suatu perusahaan. Dengan menganalisa laporan keuangan, investor dapat memprediksikan arah investasi yang akan dilakukannya. Berdasarkan sumber referensi lain, peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat *ROA* (*return on assets*), *ROE* (*return on equity*), Risiko, *LDR* (*loan to deposit ratio*), dan *NPL* (*non-performing loan*) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kausal. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah model regresi. Alat analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi sebagai alat pengujian. Sampel yang digunakan sebanyak 15 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *ROA*, *ROE*, Risiko, *LDR*, *NPL* memengaruhi kapitalisasi pasar. Variabel *ROA* dan *ROE* signifikan memengaruhi kapitalisasi pasar secara parsial. Sementara variabel Risiko, *LDR*, *NPL* tidak memengaruhi variabel kapitalisasi pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor profitabilitas yang dimilikinya. Untuk bank disarankan membuat kinerjanya efektif dan efisien agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga menarik minat investor untuk berinvestasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat yang diberikan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE, Risiko, LDR dan NPL Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”**. Tujuan penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salahsatu syarat kelulusan yang diwajibkan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Saya menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki kekurangan. Saya sangat terbuka dan menghargai kritik dan saran yang dapat membangun agar dalam penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak sehingga saya ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya Ir. Anugerah Prasetya, MSc. dan Dra. Yetty Handayati yang telah sabar mendidik saya dan memberikan dukungan moral maupun materiil.
2. Kaka saya Gerry Prashanda, S.E yang telah membantu dan mendukung saya secara moral
3. Seluruh keluarga yang saya cintai.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si selaku pembimbing atas kesabarannya yang selalu memberikan arahan dan menyediakan waktunya dalam menyelesaikan penelitian ini sampai tahap terakhir.
5. Bapak Fernando, S.E., M.Kom. selaku dosen wali saya selama berada di Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu memberikan arahan dan nasehat kepada saya.
6. Ibu Dra. Triyana Iskandarsyah, M.Si, selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
7. Bapak Mangadar Sitomurang, Ph.D, selaku rektor Universitas Katolik Parahyangan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran kepada saya

9. Sahabat seperjuangan skripsi Fadillah nur Jannah, Hanif Tri Maulana, Bagus Ramadhan.
10. Sahabat selama perkuliahan Bernie Natanegara, Asifa Talitha, Annasthasia, Bella Nisa, Brian Ajrianto, Hanif Fahrezy, Irene Alice, Adri Kharismanto, Mega Tria, Prananda Ikhsan, Riansyah Aulia, Alif Akbar, Dicky Fatony, Annisa Lutfi, Rifa Kamila, Faisal Angga, dan yang lainnya
11. Sahabat-sahabat SMA yang selalu ada ketika dibutuhkan yaitu Ibay, Alvin, Hilmi, Jojo, Akbar, Bayu, Iam, Cato, Agung, Imam, Jordy, Hasbi, Ozan, Vina dan yang lainnya.
12. Arief, Ardi, Frans, Guntur, Hawari, Ikhsan, Menchen, Rendy dan seluruh rekan-rekan sebimbangan yang sudah membantu dalam menuntaskan penelitian saya.
13. Teman-teman yang sudah meminjamkan buku.
14. Teman-teman Program Studi Manajemen 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu
15. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Bandung, 11 Juli 2017

Penulis, Rendy Wibowo Nugraha

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Nilai Perusahaan	12
2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	12
2.1.2 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	13
2.1.3 Kapitalisasi Pasar	13
2.2 Pengertian Investasi.....	14
2.2.1 Jenis Investasi	15
2.2.2 Tujuan Investasi.....	16
2.3 Pasar Modal	16
2.3.1 Pengertian Pasar modal.....	16
2.3.2 Tujuan Pasar Modal Indonesia.....	16
2.3.3 Fungsi Pasar Modal	17
2.3.4 Jenis Pasar Modal	17
2.3.5 Instrumen Pasar Modal.....	18
2.4 Analisa Kinerja Saham	20
2.4.1 Analisa Teknikal.....	20
2.4.2 Analisa Fundamental	21
2.5 Laporan Keuangan & Kinerja Keuangan Bank.....	22
2.5.1 Laporan Keuangan	23
2.5.2 Laporan Keuangan Bank	28

2.5.3	Kinerja Keuangan Bank	32
2.6	Risiko Perusahaan	41
2.6.1	Definisi Risiko	41
2.6.2	Pengukuran Risiko.....	42
BAB 3.....		44
METODE DAN OBJEK PENELITIAN		44
3.1	Desain Penelitian.....	44
3.1.1	Variabel Penelitian	44
3.1.2	Populasi.....	47
3.1.3	Sampel	47
3.1.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.1.5	Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	50
3.1.6	Analisis Data.....	50
3.1.6.3	Analisis Regresi Berganda	56
3.1.7	Pengujian Hipotesis	57
3.2	Perbankan di Indonesia	58
3.2.1	Penggolongan Bank.....	59
3.3	Objek Penelitian	59
3.3.1	BBRI-Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	59
3.3.2	BMRI- Bank Mandiri (Persero) Tbk.	60
3.3.3	BBCA-Bank Central Asia Tbk.....	61
3.3.4	BBNI-Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	61
3.3.5	BNGA- Bank CIMB Niaga Tbk.	62
3.3.6	BBTN-Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	63
3.3.7	PNBN-Bank Pan Indonesia Tbk.	64
3.3.8	BNLI-Bank Permata Tbk.	64
3.3.9	BNII-Bank Maybank Indonesia Tbk.	65
3.3.10	BDMN-Bank Danamon Indonesia Tbk.....	66
3.3.11	NISP-Bank OCBC NISP Tbk.....	66
3.3.12	BBKP-Bank Bukopin Tbk.	67
3.3.13	BTPN-Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.....	68
3.3.14	BJBR-Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	68
3.3.15	MEGA-Bank Mega Tbk.	69
BAB 4.....		70

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Kinerja Bank yang Diteliti Periode 2011-2016.....	70
4.1.1 Perkembangan Profitabilitas Periode Tahun 2011-2016 dengan Indikator ROA	70
4.1.2 Perkembangan Profitabilitas 15 Bank yang Diteliti Periode Tahun 2011-2016 dengan Indikator ROE	71
4.1.3 Perkembangan Risiko 15 Bank yang Diteliti Periode Tahun 2011-2016.....	72
4.1.4 Perkembangan Likuiditas 15 Bank yang Diteliti Periode Tahun 2011-2016 dengan Indikator LDR	73
4.1.5 Perkembangan Aktiva Produktif 15 Bank yang Diteliti Periode Tahun 2011-2016 dengan Indikator NPL.....	74
4.1.6 Perkembangan Nilai Perusahaan 15 Bank yang Diteliti Periode Tahun 2011-2016.....	75
4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan.....	76
4.2.1 Pengaruh ROA, ROE, Risiko, LDR, NPL Secara Simultan Terhadap Kapitalisasi Pasar.....	76
4.2.2 Pengaruh ROA Terhadap Kapitalisasi Pasar secara Parsial	78
4.2.3 Pengaruh ROE Terhadap Kapitalisasi Pasar Secara Parsial.....	79
4.2.4 Pengaruh Risiko Terhadap Kapitalisasi Pasar Secara Parsial.....	81
4.2.5 Pengaruh LDR Terhadap Kapitalisasi Pasar Secara Parsial	82
4.2.6 Pengaruh NPL Terhadap Kapitalisasi Pasar Secara Parsial	84
BAB 5.....	85
KESIMPULAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Penelitian	11
Gambar 2. 1 Hubungan Investasi, Risiko, dan Pengembalian.....	41
Gambar 2. 2 Grafik pengembalian atas risiko	42
Gambar 3. 1 Normal Problability Plot.....	52
Gambar 3. 2 Scatterplot.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Bank	34
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian	45
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian	48
Tabel 3. 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	53
Tabel 3. 5 Coefficient Correlations ^a	54
Tabel 3. 6 Coefficients ^a	54
Tabel 3. 7 Model Summary ^b	56
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif 70	
Tabel 4. 2 Statistik ROA	71
Tabel 4. 3 Statistik ROE	72
Tabel 4. 4 Statistik Risiko	73
Tabel 4. 5 Statistik LDR	73
Tabel 4. 6 Statistik NPL	74
Tabel 4. 7 Statistik Kapitalisasi Pasar	75
Tabel 4. 10 ANOVA	76
Tabel 4. 10 Coefficients	77
Tabel 4. 10 Model Summary	78
Tabel 4. 11 Coefficients	78
Tabel 4. 12 Coefficients	80
Tabel 4. 11 Statistik <i>Net Profit</i> , Total Ekuitas, ROE	81
Tabel 4. 14 Coefficients	82
Tabel 4. 15 Coefficients	83
Tabel 4. 16 Coefficients	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara saat era globalisasi ini berusaha memperkuat diri mereka guna meningkatkan kesejahteraan bangsa-nya. Hal ini ditunjukkan dengan kesepakatan dan perjanjian antar negara yang dapat menguntungkan semua pihak. Kesepakatan ini sangat penting bagi banyak negara karena berpeluang besar menambah manfaat yang akan didapatkan. Salah satu kesepakatan yang sering muncul antar negara adalah dibidang ekonomi. Ekonomi menjadi hal yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dapat mensejahterakan masyarakat-nya.

Sejalan dengan dinamika globalisasi dan hubungan antar-bangsa di berbagai kawasan, ASEAN menyadari pentingnya memperkuat hubungan antar negara. Pada KTT ASEAN ke-9 di Bali pada tahun 2003 dihasilkan Bali Concord II, yang menyepakati pembentukan *ASEAN Community* untuk mempererat integrasi ASEAN. Dari hasil KTT ASEAN ini dihasilkan 3 komunitas yang disesuaikan dengan tiga pilar didalam *ASEAN Vision 2020*, yaitu pada bidang keamanan politik (*ASEAN Political-Security Community*), ekonomi (*ASEAN Economic Community*), dan sosial budaya (*ASEAN Socio-Culture Community*). MEA adalah tujuan akhir integrasi ekonomi seperti yang direncanakan dalam *ASEAN Vision 2020*.

Untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi ASEAN melalui AEC, maka dibuatlah *AEC Blueprint* yang memuat empat pilar utama yaitu (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*; (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam; dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Dengan berlakunya MEA 2016, berarti negara-negara ASEAN menyetujui perwujudan integrasi ekonomi kawasan yang penerapannya mengacu pada ASEAN *Economic Community (AEC) Blueprint*. AEC Blueprint merupakan pedoman bagi negara-negara Anggota ASEAN dalam mewujudkan AEC 2015.

Di Indonesia ASEAN *Economic Community (AEC)* dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan yang ingin dicapai melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah aliran bebas barang, jasa, dan tenaga kerja terlatih, serta aliran investasi yang lebih bebas. Menurut Direktur Eksekutif *Center of Reform on Economics (CORE)* Hendri Saporini, kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA 2015 baru mencapai 82 persen.

Terdapat empat (4) isu penting yang perlu segera diantisipasi pemerintah dalam menghadapi MEA 2015, yaitu: 1) Indonesia berpotensi sekedar pemasok energi dan bahan baku bagi industri di kawasan ASEAN, sehingga manfaat yang diperoleh dari kekayaan sumber daya alam minimal, tetapi defisit neraca perdagangan barang Indonesia yang saat ini paling besar di antara negara-negara ASEAN semakin bertambah, 2) melebarkan defisit perdagangan jasa seiring peningkatan perdagangan barang, 3) membebaskan aliran tenaga kerja sehingga Indonesia harus mengantisipasi dengan menyiapkan strategi karena potensi membanjirnya Tenaga Kerja Asing (TKA), dan 4) masuknya investasi ke Indonesia dari dalam dan luar ASEAN.

Masuknya investasi ke Indonesia dalam dan luar ASEAN merupakan peluang besar bagi Indonesia untuk dimanfaatkan secara maksimal. Dengan penduduk yang sangat besar dan menduduki peringkat ketiga setelah China dan India dengan jumlah penduduk 8% dari seluruh penduduk dunia. Dengan ini, maka para investor akan menarget Indonesia sebagai pasar potensialnya. Rezeki demografi yang Indonesia miliki bisa menjadi peluang yang tinggi dalam persaingan investasi yang terbuka lebih bebas pada MEA.

MEA menyentuh seluruh lapisan perindustrian tak terkecuali industri perbankan. Meskipun sesungguhnya MEA untuk sektor perbankan dimulai tahun 2020, namun MEA 2015 ini harus dijadikan masa pembenahan diri perbankan nasional hingga kurun waktu 5 tahun ke depan agar dapat memiliki daya saing dengan bank-bank regional asing.

Segala bentuk usaha selalu memiliki kompetitor, tidak terkecuali bidang perbankan. Bank-bank dalam negeri berusaha untuk terus bersaing dengan bank-bank regional yang masuk ke Indonesia. Kebijakan pemerintah di bidang

perbankan dalam pembelian saham bank umum yang diatur dalam PP No.29 Tahun 1999, sebagaimana kita ketahui, investor asing boleh memiliki hingga 99% aset bank mengakibatkan semakin banyaknya bank asing yang beroperasi di Indonesia.. Sulit menemukan aturan sebebas itu di negara lain. Kita termasuk yang paling bebas. Sayangnya, keberadaan bank asing di Indonesia tidak banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Dalam mempersiapkan tantangan MEA yang dihadapi perbankan di 2020, Bank dituntut untuk memperhatikan rasio kesehatan perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank umum. Selain itu Bank harus mempersiapkan kinerja keuangan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori Agensi menjelaskan bahwa manajemen akan memaksimalkan hasil yang mereka capai melalui kinerja keuangan sehingga dapat memaksimalkan *reward* yang akan mereka dapatkan. Peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga sahamnya (Fama, 1978). Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan, terutama yang berorientasi laba (Weston & Copeland, 1997). Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan antara lain *ROA*, *ROE*, Risiko Perusahaan, *LDR* dan *NPL*. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan Nilai Perusahaan yang tinggi, dengan Nilai Perusahaan yang tinggi maka membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi. Faktor Lain yang memengaruhi Nilai Perusahaan adalah Risiko Perusahaan karena dengan Risiko Perusahaan yang tinggi maka pendapatan yang diharapkan juga tinggi namun saat ini banyak terjadi penyimpangan yang membuat Nilai Perusahaan menurun. Rasio perbankan yang diukur dengan *LDR* dan *NPL* juga merupakan faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan karena dengan pengelolaan kredit yang salah maka membuat pendapatan perusahaan berkurang sehingga berdampak bagi Nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, berikut akan dipaparkan pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara Simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Apakah Risiko Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5. Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, berikut merupakan hasil yang ingin dicapai setelah dilakukan penelitian:

1. Menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menguji pengaruh Risiko Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
5. Menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
6. Menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut akan dijabarkan beberapa manfaat yang diharapkan dapat diberikan pada penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peneliti mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan khususnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan rekomendasi bagi manajemen perusahaan agar dapat menentukan bagaimana meningkatkan Nilai Perusahaan dengan berbagai faktor, khususnya pada sub sektor perbankan dalam menghadapi tantangan MEA.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi investor dan calon investor untuk mempertimbangkan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai faktor dalam membuat keputusan investasi khususnya pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menghadapi tantangan MEA.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dapat tambahan pengetahuan bagi peneliti-peneliti lain terkait pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kondisi ekonomi suatu perusahaan bisa dilihat dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat respon pasar terhadap perusahaan. Respon pasar atau masyarakat terhadap suatu perusahaan dicerminkan kepercayaan dan kemampuan investor untuk rela membeli perusahaan. Respon pasar terhadap suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan dalam Sri Hermuningsih (2009) nilai perusahaan merupakan persepsi investor

terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Dengan adanya harga penawaran yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) mempermudah perusahaan dalam menawarkan sahamnya langsung pada investor. Respon dari investor terhadap penawaran menunjukkan kerelaan investor dalam memberikan modalnya untuk membeli saham suatu perusahaan.

Menurut Sunariyah (2004:4) dalam bukunya "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal" : "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.". Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010:5) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah: "Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.". Selanjutnya menurut Gitman dan Joehnk (2005:3) dalam bukunya *Fundamentals of Investing* mendefinisikan investasi sebagai berikut: "*Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value.*".

Artinya investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan, tentunya yang lebih baik dari pada mengkonsumsi di masa sekarang.

Dalam melakukan kegiatan investasi terdapat beberapa bentuk investasi yang dapat dijadikan alternatif, diantaranya real investment dan financial

investment. Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik, sedangkan investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa dan obligasi pada pasar modal (Fahmi, 2013:4). Berdasarkan penjelasan diatas saham merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat dijadikan alternatif pilihan. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor dengan berinvestasi dalam bentuk saham, yaitu dividen atau pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut dan capital gain yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham (www.idx.co.id).

Bagi investor sangat penting untuk menganalisa perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam saham. Terdapat dua analisa yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan, yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental menggunakan pendekatan dengan melihat kondisi ekonomi suatu atau kinerja dan faktor-faktor eksternal perusahaan, sedangkan analisa teknikal merupakan pendekatan yang digunakan dengan cara melihat pergerakan harga saham di masa lalu atau melihat data historis harga saham.

Dengan melihat laporan keuangan perusahaan kita dapat melihat kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja dan aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam periode tertentu. Sundjaja, Barlian dan Sundjaja (2012:111) mendefinisikan laporan keuangan sebagai:

“Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.”

Fungsi laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas sebuah perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan. Perusahaan yang ingin menjual sahamnya kepada calon investor harus melewati beberapa prosedur. Salah satu prosedur penting adalah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran saham perdana wajib dengan mengeluarkan laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai suatu perusahaan yang sangat penting bagi penggunanya, salah satunya investor.

Dalam perbankan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Beberapa faktor yang bisa dijadikan dasar untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Risiko Perusahaan, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return on asset* membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Mirip dengan ROA, dalam melihat kemampuan perusahaan ada indikator lainnya, yaitu *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* disebut juga laba atas ekuitas dalam bahasa Indonesia yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Ekuitas tersendiri merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman atau hutang. Pada dasarnya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROE pada sebuah perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya.

Dapat kita lihat kedua rasio ini termasuk kepada rasio profitabilitas, yang berarti menunjukkan tingkat keuntungan yang bisa dicapai sebuah perusahaan. ROA dan ROE menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitasnya untuk mencapai laba bersih. Kedua rasio ini dapat mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi ROA dan ROE suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. ROA dan ROE menjadi rasio penting dalam dunia investasi saham dan keuangan yang sering dijadikan tolak ukur investasi dalam saham di sebuah perusahaan. Dengan melihat ROA dan ROE suatu perusahaan investor dapat menganalisa kinerja perusahaan yang ditujukan untuk investasi.

Serupa dengan ROA dan ROE, Risiko perusahaan dapat menjadi alat ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Jones (2002 : 127) mengatakan Risiko Sistematis (*systematic risk*), yaitu risiko yang berpengaruh terhadap semua investasi dan tidak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan jalan melakukan

diversifikasi. Risiko ini timbul akibat pengaruh keadaan perekonomian, politik, dan sosial budaya, dimana mempunyai pengaruh secara keseluruhan.

Menurut Sundjaja, Barlian dan Sundjaja (2013 : 62) "Setiap keputusan keuangan mengandung unsur risiko dan pengembalian yang berbeda-beda. Setiap keputusan keuangan harus dipandang dari tingkat risiko yang diperkirakan serta harapan atas berbagai tingkat pengembalian dan pengaruh gabungannya terhadap harga saham". Risiko dinilai menjadi hal yang penting dalam mengambil keputusan untuk investasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka memengaruhi nilai sahamnya. Risiko yang tidak dapat didiversifikasi diukur menggunakan Koefisien Beta yang merupakan indeks dari pergerakan pengembalian aktiva karena adanya perubahan dalam pengembalian pasar.

Setelah Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE), dan juga Risiko Perusahaan, *Loan to Deposit (LDR)* juga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan khususnya pada perbankan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi Bank. Rasio ini didapat dengan membagi Total Kredit yang disalurkan ke nasabah deposan dibagi dengan dana pihak ketiga yang ditambah ekuitas lalu keseluruhannya dikali 100%.

Rasio terakhir yang dijadikan indikator dalam melihat kinerja perusahaan perbankan adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Suatu perusahaan perbankan pastinya memiliki kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tidak jarang kredit yang diberikan macet atau bermasalah. Rasio NPL menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan ke masyarakat (nasabah). Kredit dalam hal ini hanyalah yang diberikan kepada pihak ketiga, bukan termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Alimilia dan Herdiningtyas, 2005). Bank Indonesia telah mengeluarkan nilai NPL maksimum yang boleh dilakukan perusahaan perbankan, yaitu sebesar 5% batasnya. Jika melebihi batas 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Rasio ini dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan dengan melihat

kemampuan perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL maka kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit dikatakan semakin buruk dan menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak baik.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas (ROA, ROE, risiko perusahaan, LDR, NPL) merupakan indikator penting dalam melihat kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam perbankan. Bagi investor hal ini dianggap penting karena kinerja perusahaan yang baik menunjukkan investasi yang baik di masa mendatang. Menurut Fauzi (1995:207) "Kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya".

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diartikan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor dapat melihat rasio berupa : ROA, ROE, risiko perusahaan, LDR, dan NPL pada suatu perusahaan perbankan. Dengan semakin tingginya suatu perusahaan perbankan diminati investor maka permintaan atas saham akan membuat harga saham naik. Hal ini dianggap menarik bagi peneliti untuk diteliti lebih lanjut hubungan antara ke-5 faktor yang sudah dijabarkan diatas. Maka dari itu peneliti mencoba meneliti pengaruh antara ke-5 faktor tersebut terhadap Nilai Perusahaan.

Peneliti mencoba meneliti perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016. Hal ini juga didasari karena kedua faktor LDR dan juga NPL adalah rasio yang ada pada perusahaan subsektor perbankan saja. Peneliti melakukan pemilihan menggunakan *judgement sampling*, yaitu pemilihan sampel yang melibatkan keputusan peneliti berdasarkan subjek mana yang dapat memberikan informasi terbaik.

Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel perusahaan pada sub sektor perbankan dengan ranking 15 teratas per 31 Desember 2017. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan dengan 15 aset terbesar di Indonesia karena perusahaan tersebut dianggap paling siap dalam menghadapi persaingan ketat MEA perbankan 2020. Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010:249).

Gambar 1. 1
Skema Kerangka Penelitian

